



Pendampingan Penulisan Buku Antologi Bersumber Best Practices Pembelajaran Bagi Guru

Raden Bambang Sumarsono^{1*}, Sunarni², Asep Sunandar³, Desi Eri Kusumaningrum⁴, Hasan Argadinata⁵ 

^{1,2,3,5} Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 18, 2023

Accepted January 09, 2024

Available online February 25, 2024

Kata Kunci :

Pendampingan, Buku Antologi, Best Practices, Pembelajaran.

Keywords:

Mentoring, Anthology Books, Best Practices, Learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Kemampuan menulis buku antologi di kalangan guru Sekolah Dasar mencapai rata-rata hanya sekitar 20%, menggambarkan ketimpangan yang signifikan dengan program literasi-numerasi saat ini. Untuk mengatasi ketimpangan ini, pengabdian kepada masyarakat telah dirancang dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis para guru melalui penerapan model In-On-In, yang terintegrasi dengan pendekatan tanya jawab, sharing experience, dan workshop. Penilaian penguasaan materi peserta dilakukan melalui pre dan post test. Pre dan post test digunakan untuk menilai penguasaan materi peserta dengan hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta. Meskipun variasi terlihat dari deviasi standar yang meningkat, korelasi yang rendah antara pre-test dan post-test, serta ketiadaan signifikansi, menandakan dampak yang bervariasi pada peserta. Namun, secara statistik, pelatihan berhasil secara konsisten meningkatkan kemampuan peserta. Implikasinya adalah perlunya dukungan berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan menulis bagi guru Sekolah Dasar, dengan fokus pada model pelatihan yang terbukti efektif dan penggunaan metode yang menggugah interaksi dan keterlibatan peserta. Konsekuensinya, mendesak untuk memperoleh dukungan kontinyu dalam pembinaan keterampilan menulis guru Sekolah Dasar, mengutamakan penerapan model pelatihan yang terbukti efektif serta mendorong penggunaan metode yang merangsang interaksi dan keterlibatan peserta secara maksimal. Kesimpulannya, pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis guru, menekankan pentingnya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan literasi guru guna mendukung efektivitas pembelajaran.

ABSTRACT

The ability to write anthology books among elementary school teachers reaches an average of only around 20%, illustrating a significant gap with current literacy-numeracy programs. To overcome this inequality, community service has been designed to improve teachers' writing skills by implementing the In-On-In model, which is integrated with a question-and-answer approach, sharing experiences, and workshops. Assessment of participants' mastery of the material is carried out through pre and post-tests. Pre and post-tests were used to assess participants' mastery of the material, with the results of the activities showing a significant increase in participants' abilities. Although variation is evident from the increased standard deviation, the low correlation between the pre-test and post-test and the lack of significance indicate varying impacts across participants. However, statistically, training is consistently successful in improving participants' abilities. The implication is the need for continued support in developing writing skills for elementary school teachers, with a focus on training models that have been proven to be effective and the use of methods that inspire participant interaction and involvement. Consequently, it is urgent to obtain continuous support in developing elementary school teachers' writing skills, prioritizing the application of training models that have been proven to be effective, and encouraging the use of methods that stimulate maximum interaction and involvement of participants. In conclusion, this service significantly improves teachers' writing skills, emphasizing the importance of continuous efforts to improve teacher literacy to support learning effectiveness.

*Corresponding author

E-mail addresses: raden894@gmail.com (Raden Bambang Sumarsono)

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan khususnya sekolah merupakan tempat untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dan pelatihan bagi individu, yaitu proses investasi human capital yang diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Pitaloka, Dimiyati, & Edi, 2021; Shaleh & Anhusadar, 2021). Kualitas SDM dimaksud adalah yang memiliki keunggulan individual dan keunggulan partisipatoris yaitu memiliki kemampuan untuk membangun dirinya sendiri serta secara aktif ikut membangun masyarakat melalui persaingan sehat dalam kehidupan masyarakat (Ardianto & Putra, 2022; Nurrohma & Adistana, 2021). Agar hal itu dapat terwujud maka lembaga pendidikan perlu ditata dan dikelola secara tepat arah dan sistematis meliputi beberapa hal seperti pemantapan visi dan misi lembaga, penataan dan pemantapan sistem manajemen, penyempurnaan fasilitas sarana dan prasarana, dan yang tak kalah pentingnya adalah pembinaan kualitas individu SDM pengendali roda organisasi lembaga pendidikan. Peranan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan (MacFarlane, 2021; Sagala, Lubis, & Sagala, 2019). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Salah satu kemampuan guru yang terus untuk digali yaitu dalam bidang Bahasa terutama pada kegiatan menulis karya ilmiah. Bahasa memiliki empat keterampilan dasar yang salah satu diantaranya adalah menulis.

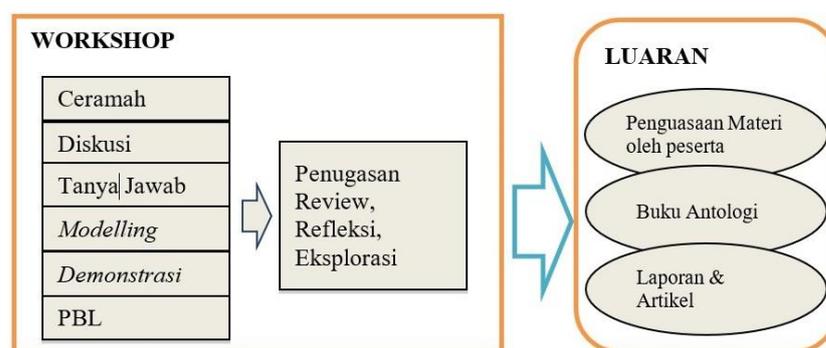
Namun yang terjadi dilapangan guru masih enggan atau malas untuk menulis. Salah satu faktor yang menyebabkan keengganan guru dalam menulis adalah adalah beban kerja yang sangat besar yang harus mereka tanggung setiap harinya. Para guru sering kali harus menghadapi tugas mengajar yang memakan waktu, menyusun materi pelajaran, mengoreksi pekerjaan siswa, serta mengikuti rapat-rapat dan melaksanakan tugas administratif lainnya (Hsiang, Graham, & Yang, 2020; Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, 2021). Waktu yang terbatas akibat dari beban kerja ini bisa menjadi penghalang besar bagi mereka untuk menemukan waktu dan energi tambahan guna menulis. Kurangnya motivasi atau inspirasi juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi kemauan seorang guru untuk menulis. Ketika mereka merasa kurang termotivasi atau tidak memiliki inspirasi yang cukup, hal ini dapat mengurangi semangat mereka dalam mencurahkan waktu dan usaha untuk menulis (Mackh, 2018; Mardin, Nane, Demulawa, Hardianti, & Alwi, 2023). Kurangnya dukungan atau kesempatan untuk berkembang secara kreatif juga dapat menjadi penghalang. Sekolah yang tidak menyediakan sarana atau dukungan yang memadai, seperti pelatihan khusus, waktu luang, atau akses ke bahan-bahan yang diperlukan, dapat menjadi kendala serius bagi guru untuk mengekspresikan diri mereka melalui tulisan. Tidak hanya faktor di lingkungan sekolah, masalah-masalah pribadi juga dapat memengaruhi minat seorang guru dalam menulis. Stres, masalah kesehatan, atau beban tanggung jawab di luar lingkungan sekolah bisa menjadi hambatan yang signifikan. Selain itu, kurangnya penghargaan atau pengakuan terhadap karya yang telah mereka hasilkan juga dapat membuat guru merasa kurang termotivasi. Jika mereka merasa bahwa tulisan mereka kurang dihargai atau tidak diakui, hal ini dapat mengurangi dorongan mereka untuk menulis lebih lanjut. Untuk mengatasi kendala ini, dibutuhkan pendekatan holistik. Memberikan dukungan yang lebih besar kepada guru dalam pengembangan profesional, menyediakan waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk menulis, serta menciptakan lingkungan yang memotivasi guru untuk mengekspresikan diri mereka melalui tulisan adalah langkah-langkah penting untuk membantu mengatasi masalah ketidakmauan guru dalam menulis.

Kegiatan menulis adalah kegiatan yang seharusnya dibudayakan dalam kehidupan masyarakat apalagi di dunia pendidikan, sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan dan menyebarluaskan ide dan gagasan dalam rangka meningkatkan kualitas bangsa dan negara tersebut (Arianti et al., 2021; Tyas & Naibaho, 2021). Bahkan beberapa pendapat mengatakan bahwa kecerdasan suatu bangsa juga akan terlihat pada jumlah karya tulis yang terbit setiap tahunnya. Untuk menyelesaikan kesenjangan yang sangat mencolok ini, telah disusun sebuah program pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan menulis bagi para guru. Program ini didesain sebagai langkah konkret untuk mengatasi masalah keterbatasan kemampuan menulis yang terdapat di kalangan guru-guru Sekolah Dasar. Program pengabdian kepada masyarakat telah dibangun dengan strategi yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis di antara para guru Sekolah Dasar. Tujuan utamanya adalah mengatasi disparitas yang jelas antara tingkat kemampuan menulis guru-guru dan ekspektasi dari program literasi-numerasi yang tengah ditekankan. Melalui pendekatan yang disesuaikan, program ini ditargetkan untuk memberdayakan para guru dengan keterampilan menulis yang diperlukan, termasuk model-model yang dapat digunakan dalam menciptakan buku antologi. Dengan upaya ini, diharapkan dapat merangsang minat dan kemampuan para guru dalam menulis, menghasilkan sebuah perubahan positif dalam literasi

dan kontribusi efektif bagi program pembelajaran di lingkungan Sekolah Dasar (Kansızoğlu, 2023; Wahyono, Husamah, & Budi, 2020). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis (Dzikrullah, Fauzan, & Asriny, 2020; Khaerati, Syam, & Syam, 2023). Dengan pendampingan pelatihan penulisan karya ilmiah dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk mengetahui dan mempelajari kelemahan dan kelebihan yang mereka miliki dalam hal penulisan karya ilmiah. Sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru (Arsyad & Sulfemi, 2019; Mardin et al., 2023). Penelitian lainnya menyatakan bahwa pelaksanaan pengabdian untuk melatih kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru dapat meningkatkan minat dan motivasi guru dalam menulis (Armanila, Harahap, Halim, Siahaan, & Maduerawae, 2022; Khaerati et al., 2023). Melalui program ini, diharapkan bahwa guru-guru di wilayah Kota Malang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis karya ilmiah, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penulisan Artikel, dan Penulisan Buku. Ini merupakan langkah penting mengingat hanya sekitar 20% guru di wilayah tersebut memiliki kemampuan menulis yang memadai, meskipun saat ini program literasi-numerasi sedang diperkenalkan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperbaiki kemampuan menulis guru dan meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Sehingga tujuan

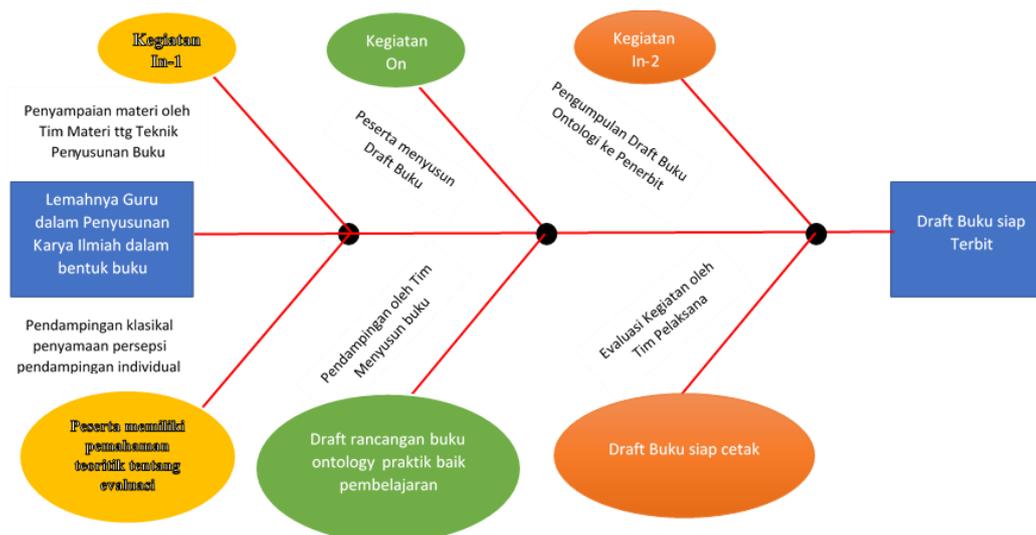
2. METODE

Target kegiatan pengabdian ini adalah para guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Model Kota Malang, yang berjumlah 20 orang. Penentuan jumlah tersebut berdasarkan rekomendasi dari Kepala Sekolah Peserta dalam kegiatan ini memberikan kontribusi berupa keterlibatan aktif selama seluruh tahapan pelaksanaan hingga penyelesaian kegiatan, yaitu menciptakan buku antology praktis yang berkontribusi positif dalam konteks pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk maksimalkan hasil dari pelatihan ini dilakukan melalui berbagai metode, antara lain dilaksanakan melalui metode tanya jawab, *sharing experience*, dan workshop. Metode yang digunakan tersebut terintegrasi ke dalam satu model pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Pelaksanaan.

Sementara itu gambaran pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan sistem In, On, In. Kegiatan In yang pertama dilaksanakan menggunakan pendekatan klasikal, peserta dikumpulkan dalam satu tempat untuk mendapatkan pemahaman materi tentang teknik atau strategi penyusunan buku antology berdasarkan implementasi kurikulum merdeka Output dari kegiatan ini yaitu peserta memahami teknik atau strategi dalam penulisan buku berbasis pengalaman terbaik dan draft awal kemampuan peserta. Kegiatan On merupakan tahapan kegiatan yang kedua, kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta secara mandiri dengan melanjutkan penyusunan draft buku sesuai kurikulum merdeka. Kegiatan ini didampingi oleh tim pelaksana secara daring dengan memakai media sosial sebagai perantara. Pendampingan dilakukan sekaligus review terhadap draft buku ontology berbasis praktik baik pembelajaran dari kegiatan On ini adalah draft buku yang telah direview oleh tim pelaksana. Kegiatan In yang terakhir adalah kegiatan puncak yang berupa kegiatan pengumpulan buku yang siap cetak di penerbit. Output dari kegiatan ini adalah buku praktik baik dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Secara sederhana mekanisme pelaksanaan kegiatan tersajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam menulis buku antologi berbasis ATAP bersumber *best practices* pembelajaran dengan menggunakan pre dan post test. Hasil evaluasi ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggambaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengungkapkan kegiatan dilakukan dengan menggunakan sistem *In, On, In*.

Tahapan In

Kegiatan 'In' pertama dilakukan dengan pendekatan klasikal, dimana peserta berkumpul untuk memahami materi tentang teknik atau strategi dalam menyusun buku antologi yang berbasis pada implementasi kurikulum merdeka. Output dari tahapan ini adalah pemahaman peserta tentang teknik penulisan buku yang berbasis pada pengalaman terbaik serta draft awal dari kemampuan peserta pelatihan. Pendekatan pertama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Model Kota Malang menggunakan pendekatan klasikal, dimana para peserta secara bersama-sama mengikuti sesi pemahaman materi tentang teknik atau strategi dalam menyusun buku antologi yang didasarkan pada implementasi kurikulum merdeka. Dalam tahap ini, peserta terlibat aktif dalam proses belajar, menerima penjelasan secara terperinci tentang konsep-konsep kunci, teknik penulisan, serta strategi praktis dalam mengembangkan buku antologi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Output dari tahapan ini adalah pemahaman yang mendalam dari para peserta terhadap teknik-teknik penulisan buku antologi. Peserta pelatihan memperoleh wawasan tentang bagaimana menghadirkan pengalaman terbaiknya ke dalam tulisan, serta memahami konsep-konsep dasar yang relevan dengan penyusunan buku antologi yang berbasis pada kurikulum merdeka. Pada tahap ini peserta menghasilkan draft awal dari kemampuan peserta dalam menyusun buku antologi. Proses klasikal ini, terjadi melalui kegiatan pembelajaran, seperti presentasi, diskusi, contoh kasus, atau bahkan praktik langsung dalam menyusun bagian awal dari buku antologi. Dokumentasi disajikan pada [Gambar 3](#).

Pendekatan klasikal ini dirancang untuk memberikan landasan yang kokoh bagi peserta pelatihan agar memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep penting yang terkait dengan menulis buku antologi dan juga agar peserta pelatihan mampu mulai mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman dalam draft awal dari karya buku antologi. Kegiatan ini memungkinkan para peserta untuk memperluas wawasan dan keahlian dalam merencanakan dan menyusun buku antologi yang sesuai dengan kurikulum merdeka, sekaligus membuka peluang untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam konteks belajar yang terstruktur. Tahap ini menjadi fondasi penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini karena memberikan pemahaman awal yang kuat kepada peserta sebelum melanjutkan tahap-tahap berikutnya dalam penyusunan buku antologi. Untuk menilai pemahaman peserta pelatihan tim penyelenggara melakukan pre dan post-test pelatihan penulisan buku antologi.

Hasil analisis data pre dan post-test pelatihan penulisan buku antologi di SDN Model Kota Malang mengungkapkan perbedaan signifikan dalam kemampuan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Hal ini dapat dilihat pada [Tabel 1](#).



Gambar 3. Dokumentasi Pendampingan Penulisan Buku Antologi

Tabel 1. Output Analisis Pre-test dan Post-test

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE_TEST	53.50	20	15.652	3.500
	POST_TEST	94.00	20	16.670	3.728

Berdasarkan [Tabel 1](#) dapat dilihat bahwa rata-rata skor peserta sebelum pelatihan (pre-test) adalah 53.50, sementara setelah pelatihan (post-test) meningkat menjadi 94.00. Dengan melibatkan 20 peserta, deviasi standar pre-test sekitar 15.652, menunjukkan variasi dalam kemampuan awal peserta. Setelah pelatihan, deviasi standar post-test sekitar 16.670, mengindikasikan variasi dalam kemampuan peserta setelah pelatihan. Kesalahan standar rata-rata pre-test sekitar 3.500, dan post-test sekitar 3.728, menunjukkan sejauh mana rata-rata skor dapat bervariasi jika diambil sampel lain dari populasi yang sama. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penulisan buku antologi di SD Negeri Model Kota Malang berhasil meningkatkan secara signifikan kemampuan peserta, dengan peningkatan rata-rata skor dan variasi dalam kemampuan setelah pelatihan. Peningkatan rata-rata skor dari 53.50 menjadi 94.00 menunjukkan efektivitas pelatihan dalam mengembangkan keterampilan penulisan buku antologi peserta. Jumlah peserta yang mencapai 20 juga menambah validitas hasil analisis. Deviasi standar yang meningkat setelah pelatihan menggambarkan variasi yang lebih besar dalam kemampuan peserta, menandakan adanya peningkatan keberagaman hasil pelatihan. Kesalahan standar rata-rata yang relatif kecil pada kedua tahap pengukuran memberikan kepercayaan bahwa hasil dapat diandalkan dan mewakili populasi dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tersebut berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan penulisan buku antologi peserta di SD Negeri Model Kota Malang. Hasil analisis uji paired samples antara pre-test (PRE_TEST) dan post-test (POST_TEST) pelatihan penulisan buku Antologi di SD Negeri Model Kota Malang menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, sebagaimana disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE_TEST & POST_TEST	20	-.016	.946

Berdasarkan [Tabel 2](#), diketahui hasil analisis menunjukkan nilai korelasi ini sangat mendekati nol (dekat dengan nol), dan memiliki tanda negatif (-,016). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara skor peserta pada pre-test (sebelum pelatihan) dan skor pada post-test (setelah pelatihan). Sementara itu, P-value ini sangat tinggi (dekat dengan 1.000), yaitu 0.946. Hasil ini

mengindikasikan bahwa tidak ada signifikansi statistik yang ditemukan dalam korelasi antara pre-test dan post-test. Nilai korelasi yang sangat mendekati nol menunjukkan bahwa perubahan dalam skor peserta pada pre-test tidak secara konsisten atau kuat berkorelasi dengan perubahan dalam skor pada post-test. P-value yang tinggi (0.946) menegaskan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Ini dapat mengindikasikan bahwa pelatihan mungkin telah memberikan dampak yang bervariasi pada peserta, dengan beberapa peserta mengalami peningkatan yang signifikan sementara yang lain mungkin mengalami perubahan yang lebih sedikit atau bahkan penurunan dalam kemampuan penulisan buku antologi mereka Hasil analisis uji paired samples (uji sampel berpasangan) antara pre-test (PRE_TEST) dan post-test (POST_TEST) pelatihan penulisan buku Antologi di SD Negeri Model Kota Malang menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Hal ini sebagaimana disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Analisis Uji Paired Samples

		Paired Samples Test				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE_TEST - POST_TEST	-40.500	23.050	5.154	-51.288	-29.712	-7.858	19	.000

Rata-rata perbedaan skor antara pre-test dan post-test adalah -40.500, mengindikasikan peningkatan yang signifikan secara statistik dalam kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Standar deviasi perbedaan sekitar 23.050 mencerminkan variasi dalam perubahan skor antar peserta, sementara standar error mean sekitar 5.154 memberikan kepercayaan bahwa perbedaan ini dapat diandalkan dan mewakili populasi dengan baik. Nilai t yang sangat rendah (-7.858) menegaskan signifikansi statistik perbedaan, dan nilai p-value yang mendekati nol menunjukkan bahwa kemungkinan perbedaan ini terjadi secara kebetulan sangat rendah. Interval kepercayaan 95% antara -51.288 hingga -29.712 menunjukkan bahwa perbedaan skor berada dalam rentang ini dengan tingkat kepercayaan 95%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan buku Antologi di SD Negeri Model Kota Malang berhasil memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan peserta, secara konsisten terbukti secara statistik.

Tahapan On

Tahapan 'On' dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Model Kota Malang adalah fase kedua yang memberikan kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk secara mandiri melanjutkan proses penyusunan draft buku antologi sesuai dengan kurikulum merdeka. Pada tahap ini, peserta memiliki tanggung jawab pribadi dalam memperluas dan memperbaiki isi dari draft buku yang telah disusun sebelumnya. Proses 'On' dilakukan secara mandiri, dimana peserta diberikan kebebasan untuk terlibat aktif dalam menyusun konten buku antologi sesuai dengan kurikulum yang ada. Untuk mendukung proses ini, tim pelaksana memberikan pendampingan dan bimbingan secara daring melalui media sosial sebagai sarana komunikasi utama. Komunikasi daring ini memungkinkan peserta untuk berinteraksi, bertukar informasi, serta meminta bimbingan atau masukan dari tim pelaksana, meskipun proses penyusunan buku dilakukan secara mandiri. Pada tahapan 'On' juga melibatkan review terhadap draft buku berbasis praktik yang telah direview sebelumnya oleh tim pelaksana. Peserta diminta untuk melakukan perbaikan, pengembangan, atau penyesuaian berdasarkan masukan yang diberikan pada tahap sebelumnya. Hal ini memungkinkan peserta untuk memperbaiki kualitas draft buku dengan mempertimbangkan saran dan rekomendasi dari tim pelaksana. Tahapan 'On' memberikan kesempatan yang berharga bagi peserta pelatihan pengabdian kepada masyarakat di SDN Model Kota Malang untuk mengembangkan kemampuan mereka secara lebih mandiri. Peserta diberikan ruang untuk merajut dan mengeksplorasi gagasan-gagasan mereka dalam menyusun draft buku antologi, sejalan dengan kurikulum merdeka yang menjadi landasan. Dalam rangka mendukung peserta selama tahapan ini, media *Grup WhatsApp* menjadi salah satu sarana komunikasi utama antara tim penyelenggara dan peserta pelatihan. *Grup WhatsApp* menjadi wadah untuk diskusi, konsultasi, serta pertukaran informasi dan ide antara peserta dengan tim pelaksana. Melalui platform ini, peserta dapat mengungkapkan pertanyaan, menyerukan masalah tertentu, atau meminta bimbingan mengenai perkembangan dari draft buku antologi yang peserta susun. Komunikasi yang terjalin melalui *Grup WhatsApp* memungkinkan peserta

untuk tetap terhubung dengan tim penyelenggara, meskipun proses penyusunan buku dilakukan secara mandiri. Peserta dapat mengakses masukan, arahan, serta rekomendasi yang diberikan oleh tim penyelenggara dalam mendukung peningkatan kualitas dari draft buku yang mereka kembangkan. Dokumentasi disajikan pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Dokumentasi PerbincanganPendampingan melalui Grup Whatsapp Pelatihan

Grup WhatsApp menjadi saluran yang sangat berguna untuk berbagi informasi secara *real-time*, memfasilitasi komunikasi dua arah, dan mempertajam keterampilan peserta dalam menyusun buku antologi, sambil tetap memperoleh arahan dan bimbingan yang diperlukan dari tim penyelenggara. Ini memperkuat kemandirian peserta sembari memastikan bahwa mereka tetap berada dalam lingkup bimbingan dan dukungan yang diperlukan untuk menghasilkan karya yang berkualitas sesuai dengan kurikulum yang diharapkan.

Tahap In

Tahapan 'In' terakhir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Model Kota Malang merupakan tahapan puncak dari seluruh proses. Pada tahapan ini, dilakukan pengumpulan dari buku yang sudah siap untuk dicetak oleh penerbit. Output utama yang dihasilkan dari tahapan ini adalah buku praktik yang berkaitan langsung dengan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Setelah melalui serangkaian proses, mulai dari pemahaman konsep-konsep kunci dalam menyusun buku antologi hingga tahapan penyusunan dan perbaikan draft, buku-buku yang telah matang dan siap untuk disebarkan ke dalam lingkungan pembelajaran. Tahapan ini menjadi saat di mana seluruh hasil kerja dari peserta pelatihan dikonsolidasikan menjadi sebuah karya final yang siap untuk dipublikasikan. Buku praktik yang terkumpul pada tahap ini menjadi sumber yang berharga dalam konteks pembelajaran yang mengadopsi kurikulum merdeka. Buku-buku ini direncanakan untuk dipublikasikan oleh penerbit, sehingga dapat diakses oleh guru-guru dan masyarakat pendidikan lainnya. Isi dari buku-buku ini dapat berisi praktik-praktik terbaik, strategi, metode pengajaran, atau bahkan kumpulan pengalaman dari para guru yang dapat digunakan sebagai referensi dalam konteks pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Model Kota Malang. Tahapan ini menjadi tonggak penting dalam upaya penyebaran informasi dan pengetahuan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan terbitnya buku praktik, diharapkan pengalaman, pengetahuan, serta praktik-praktik yang tergolong efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat diakses, dibagikan, dan digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran di lingkungan SDN Model Kota Malang, serta mungkin juga di lingkungan pendidikan yang lebih luas. Dokumentasi disajikan pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Dokumentasi Naskah Buku Antologi Hasil Pelatihan

Hasil karya yang terkumpul dalam tahapan 'In' terakhir ini mencerminkan kolaborasi, dedikasi, dan upaya peserta dalam menghasilkan buku praktik yang relevan dan bermanfaat. Buku-buku ini mencakup beragam aspek pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, yang diharapkan menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi para pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan konteks kurikulum yang berlaku. Penerbitan buku praktik memberikan nilai tambah yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Model Kota Malang. Dengan adanya buku praktik yang tersedia, guru-guru memiliki akses ke informasi yang relevan, praktik terbaik, dan strategi yang terbukti efektif. Hal ini dapat menginspirasi inovasi dalam pengajaran, memperkaya metode pembelajaran, serta meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Penerbitan buku praktik juga berperan sebagai penyebaran hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada masyarakat yang lebih luas. Buku-buku ini tidak hanya bermanfaat bagi SDN Model Kota Malang, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi sumber inspirasi di berbagai lingkungan pendidikan lainnya di wilayah yang lebih luas. Ketersediaan buku praktik juga memberikan kesempatan bagi para pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah daerah, serta komunitas pendidikan, untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai pendekatan dan strategi pembelajaran yang teruji. Buku antologi dapat menjadi salah satu aset yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Secara keseluruhan, tahapan 'In' terakhir ini menunjukkan titik akhir dari proses pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan upaya nyata para peserta dalam menghasilkan sebuah produk berupa buku praktik yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Pembahasan

Hasil pengabdian kepada masyarakat di SDN Model Kota Malang menampilkan rangkaian kegiatan yang berhasil meningkatkan kemampuan guru Sekolah Dasar (SD) dalam menulis buku antologi, dengan fokus pada penerapan kurikulum merdeka. Kemampuan menulis buku antologi bagi para guru memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan (Arianti et al., 2021). Ahli-ahli pendidikan mengakui bahwa kemampuan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan profesional guru, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Menulis buku antologi memungkinkan para guru untuk mengekspresikan pengalaman, pengetahuan, serta praktik terbaik dalam pengajaran mereka (Dwi Savira & Isnaniah, 2022; Ngangga Saputra, Alifiah Nurachmana, Hernika Anja Ratna Putri, Nani Sidarwati, & Selvia Sarcie, 2022). Hal ini memperkaya wawasan pendidikan, memberikan inspirasi, dan menciptakan sumber daya yang berharga bagi komunitas pendidikan. Kemampuan menulis buku antologi juga mendorong refleksi diri dan pengembangan terus-menerus atas strategi pengajaran yang efektif. Dengan demikian, para ahli percaya bahwa kemampuan menulis buku antologi bukan hanya sekadar keterampilan menulis, tetapi juga sebuah investasi dalam peningkatan kualitas pengajaran serta kontribusi nyata terhadap dunia pendidikan secara keseluruhan (Anggriani, 2021; Niagara Adriatik, Kanzunudin, & Nugraheni, 2022).

Tahapan pengabdian mencakup pendekatan klasikal dalam tahap awal 'In', yang menyampaikan materi dan teknik penulisan buku antologi kepada peserta dengan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan peserta, seperti ditunjukkan oleh analisis statistik dari pre-test yang meningkat menjadi post-test. Hal ini menunjukkan korelasi variasi dalam dampak pelatihan meningkatkan

kemampuan menulis pada peserta. Kemampuan menulis buku antologi bagi para guru merupakan keahlian yang dipandang penting oleh banyak ahli pendidikan (Bagus Satrio & Hermawan, 2021; Dzikrullah et al., 2020). Proses penulisan buku antologi oleh guru tidak hanya sekadar menyalurkan informasi, tetapi juga merupakan wujud dari refleksi mendalam terhadap pengalaman mengajar, pemahaman akan kurikulum, serta penggunaan beragam strategi pembelajaran (Fatmawati, 2020). Menulis buku antologi memungkinkan para guru untuk membagikan kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki di kelas, serta menjelaskan metode-metode pengajaran yang telah teruji dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Para ahli percaya bahwa dalam menyusun buku antologi, guru dapat menghadirkan contoh kasus, skenario, atau pendekatan unik yang telah mereka terapkan dalam menghadapi tantangan dan memperoleh kesuksesan dalam proses pengajaran (Azizah & Setiana, 2019). Kemampuan menulis buku antologi juga menciptakan peluang untuk kolaborasi antar-guru. Para ahli menyadari bahwa kolaborasi semacam itu dapat memperkaya perspektif dan pengalaman, menciptakan ruang bagi inovasi, serta membangun jejaring yang kuat di antara komunitas pendidik. Ini dapat membuka pintu bagi pertukaran gagasan, strategi, dan praktik terbaik dalam pengajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dalam era di mana sumber daya pendidikan digital semakin berkembang, ahli pendidikan juga menekankan pentingnya adaptasi teknologi dalam menulis buku antologi. Penggunaan platform digital atau media online dapat memperluas jangkauan dan aksesibilitas terhadap buku antologi yang telah ditulis, memungkinkan para guru untuk berbagi pengetahuan mereka di tingkat yang lebih luas. Kemampuan menulis buku antologi bagi para guru bukan hanya sekadar keterampilan menulis, tetapi juga merupakan upaya mendalam untuk berbagi pengalaman, berkolaborasi, serta memperkaya wawasan pendidikan. Hal ini mendorong pengembangan profesi guru dan memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan secara umum (Hariyadi, Thamimi, Ashadi Alimin, & Sulastri, 2022; Ilhami, Gunawan, & Nuriyanti, 2021).

Buku antologi yang mengadopsi pendekatan "ATAP" (Awal, Tantangan, Aksi, dan Pelajaran) dalam konteks "Best Practices Pembelajaran" telah mendapatkan perhatian para ahli pendidikan. Menurut para ahli, pendekatan ATAP ini memberikan struktur yang kokoh dalam menyusun buku antologi, karena memungkinkan para penulis untuk memaparkan perjalanan atau pengalaman pembelajaran secara sistematis (Bagus Satrio & Hermawan, 2021; Wahyuningsih, 2022). Tahap Awal memungkinkan para penulis untuk menjelaskan konteks atau latar belakang awal dari suatu tantangan atau situasi yang dihadapi dalam konteks pembelajaran. Sementara tahap Tantangan memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, tahap Aksi memungkinkan para penulis untuk mendeskripsikan langkah-langkah atau strategi yang mereka terapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk penerapan praktik-praktik terbaik dalam proses pembelajaran. Terakhir, tahap Pelajaran memungkinkan para penulis untuk merefleksikan pengalaman mereka, mengevaluasi hasil dari langkah-langkah yang diambil, serta menarik pembelajaran yang berharga untuk diterapkan di masa depan. Para ahli percaya bahwa buku antologi yang mengikuti pendekatan ATAP dalam konteks best practices pembelajaran dapat menjadi sumber inspirasi yang kaya akan pengalaman nyata, strategi efektif, dan pembelajaran yang berharga bagi komunitas pendidikan, membantu dalam pengembangan profesionalisme para pendidik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Dewi & Titisari, 2022; Ilhami et al., 2021).

Pendekatan "ATAP" (Awal, Tantangan, Aksi, dan Pelajaran) bersumber dari *best practices* pembelajaran memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan komprehensif dalam menghasilkan buku antologi. Tahap awal memungkinkan penulis untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi awal, menyediakan latar belakang yang diperlukan untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam konteks pembelajaran. Kemudian, tahap tantangan memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengidentifikasi secara spesifik tantangan atau masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, memungkinkan para pembaca untuk memahami konteks permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Langkah selanjutnya, yaitu tahap aksi, memungkinkan para penulis untuk menguraikan dengan rinci langkah-langkah atau strategi yang mereka terapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dalam konteks *best practices* pembelajaran, tahap ini mengacu pada praktik-praktik terbaik yang telah teruji dan terbukti berhasil dalam meningkatkan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, buku antologi ini menjadi sarana bagi pembaca untuk memperoleh wawasan yang berharga mengenai aplikasi konkret dari praktik-praktik terbaik dalam dunia nyata. Tahap terakhir dari pendekatan ATAP adalah pelajaran. Bagian ini menjadi refleksi atas seluruh pengalaman, memungkinkan penulis untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang telah mereka ambil serta menarik kesimpulan yang mendasar tentang pembelajaran yang diambil dari proses tersebut. Ini memberikan insight bagi pembaca, termasuk pendidik dan praktisi pendidikan, mengenai aspek-aspek apa yang telah berhasil, apa yang tidak berhasil, dan pembelajaran apa yang bisa diambil untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran di masa depan. Buku antologi yang dibangun dengan pendekatan ATAP berbasis *best*

practices pembelajaran dapat menjadi sumber yang kaya akan informasi praktis, panduan, dan wawasan bagi praktisi pendidikan, berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik dan inovatif di berbagai lingkungan pendidikan (Meriyati, 2022; Sari, Solihati, & Fatayan, 2022). Analisis mendalam terhadap data pre dan post-test dari pelatihan penulisan buku antologi di SD Negeri Model Kota Malang menghasilkan temuan yang penting terkait efektivitas pelatihan. Peningkatan skor yang signifikan dari 53.50 (pre-test) menjadi 94.00 (post-test) menunjukkan dampak positif yang kuat dari pelatihan tersebut dalam meningkatkan kemampuan peserta. Meskipun perbedaan yang mencolok dalam skor post-test memberikan indikasi jelas tentang keberhasilan pelatihan, analisis korelasi antara skor pre-test dan post-test tidak menunjukkan keterkaitan yang kuat di antara keduanya. Hal ini mengisyaratkan bahwa dampak pelatihan mungkin berbeda-beda bagi setiap peserta, dengan beberapa individu menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan sementara yang lain tidak menunjukkan perubahan yang serupa. Temuan ini menandakan variasi dalam respons peserta terhadap pelatihan, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat kefasihan awal dalam menulis, minat pada topik tertentu, atau perbedaan dalam kebutuhan belajar masing-masing peserta. Meski demikian, hasil analisis statistik menegaskan bahwa peningkatan yang diamati dalam skor post-test (Fitriah, 2022).

Memperkuat kesimpulan bahwa lonjakan skor pada post-test bukanlah hal yang terjadi secara kebetulan belaka. Hasil ini menjadi bukti konkret bahwa peningkatan kemampuan peserta sebagai hasil dari pelatihan adalah sesuatu yang nyata dan bukan akibat kebetulan semata. Mencermati temuan ini, wajar untuk menyimpulkan bahwa efektivitas pelatihan tidaklah seragam di antara seluruh peserta, melainkan variatif berdasarkan respons individu terhadap materi pelatihan dan metode pengajaran yang disajikan. Faktor-faktor seperti tingkat pemahaman awal, minat pada materi, atau bahkan gaya belajar individu mungkin mempengaruhi sejauh mana peserta dapat mengambil manfaat maksimal dari pelatihan. Kendati demikian, signifikansi statistik dari hasil analisis tetap menegaskan bahwa peningkatan kemampuan setelah pelatihan adalah hasil dari intervensi pelatihan tersebut. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis (Dzikrullah et al., 2020; Khaerati et al., 2023). Dengan pendampingan pelatihan penulisan karya ilmiah dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk mengetahui dan mempelajari kelemahan dan kelebihan yang mereka miliki dalam hal penulisan karya ilmiah. Sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesionalisme guru (Arsyad & Sulfemi, 2019; Mardin et al., 2023). Penelitian lainnya menyatakan bahwa pelaksanaan pengabdian untuk melatih kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru dapat meningkatkan minat dan motivasi guru dalam menulis (Armanila et al., 2022; Khaerati et al., 2023). Hal ini memberikan dukungan yang kokoh terhadap keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan keterampilan peserta secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan bahwa dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan, penting untuk tidak hanya melihat perbedaan skor secara keseluruhan, tetapi juga memperhatikan variasi dalam respons individu terhadap program pelatihan tersebut (Hariyadi et al., 2022).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada pelatihan penyusunan buku antologi berbasis ATAP di SD Negeri Model Kota Malang, temuan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Rata-rata skor peserta meningkat secara substansial dari 53.50 menjadi 94.00, mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan peserta. Meskipun demikian, terdapat variasi yang cukup besar dalam dampak pelatihan pada peserta, seperti ditunjukkan oleh peningkatan deviasi standar, menandakan bahwa tidak semua peserta mengalami peningkatan kemampuan yang sama. Korelasi rendah antara pre-test dan post-test (-0.016) tanpa signifikansi (0.946) juga menegaskan bahwa dampak pelatihan pada peserta bervariasi secara individual. Meski demikian, secara keseluruhan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa program pelatihan tersebut berhasil memberikan dampak positif yang signifikan pada kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan konsep penyusunan buku antologi berbasis ATAP di lingkungan pendidikan SD Negeri Model Kota Malang. Hasil kegiatan pengabdian menyarankan beberapa langkah kepada pihak terkait. Pertama, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan serupa bagi semua guru SD, baik Negeri maupun Swasta. Hal ini diharapkan dapat mendorong kultur menulis buku sebagai bagian dari karya ilmiah bagi para guru. Kedua, kepada Kepala SDN Model Kota Malang, perlunya terus memberikan motivasi kepada para guru yang telah menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan buku. Motivasi ini bertujuan untuk terus mendorong mereka dalam berkarya ilmiah. Ketiga, kepada Ketua LPPM UM, disarankan untuk meningkatkan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna memperluas jangkauan peserta dalam kegiatan ini.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang (UM) yang dalam hal ini telah memberikan pendanaan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih pula disampaikan kepada Kepala SDN Model Kota Malang yang bersedia menjadi mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Anggriani, D. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Buku Antologi Cerpen Gadis Pakarena. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/indonesia.v1i2.13912>.
- Ardianto, R. E., & Putra, M. (2022). Pengaruh Sistem Informasi SDM, Pelatihan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Mitra Global Kencana. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 5(2), 314 – 325. <https://doi.org/10.32493/JJSDM.v5i2.16510>.
- Arianti, R., Ningsih, A. R., Nofrita, M., Hermawan, H., Walef, S. M., & Hendrisman. (2021). Pendampingan Menulis Artikel Ilmiah Populer Bagi Mahasiswa Stkip Rokania Dan Bedah Buku Antologi Puisi. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 2(2). <https://doi.org/10.56313/jmnr.v2i2.74>.
- Armanila, Harahap, H. S., Halim, A., Siahaan, H., & Maduerawae, M. (2022). Strategi Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah berbasis Publikasi pada Guru SMP Medan Marelan: Studi Hukum, Manajemen, dan Psikologi. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i1.9>.
- Arsyad, & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 53–58. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1522>.
- Azizah, A., & Setiana, L. N. (2019). Kajian Stilistika Buku Antologi Puisi Dan Aplikasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.30659/j.7.1.1-10>.
- Bagus Satrio, M. N., & Hermawan, A. (2021). Pencitraan dalam Buku Antologi Puisi Mengagumi dalam Diam Siswa SMPN 43 Bandung. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 5(2). https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i2.356.
- Dewi, R. R., & Titisari, K. H. (2022). Best Practice Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Menuju Guru Yang Berkompeten. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8466>.
- Dwi Savira, A. T., & Isnaniah, S. (2022). Representasi Nilai Kenabian dalam Antologi Puisi Rumah-Mu Tumbuh di Hati Kami Karya Sosiawan Leak: Tinjauan Sastra Profetik. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.4705>.
- Dzikrullah, A. A., Fauzan, A., & Asriny, N. I. (2020). Upaya Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah Guru (Studi Kasus di Lingkungan Mts YAPI Pakem). *E-Dimas (Educations-Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 11(1). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.4163>.
- Fatmawati, N. E. (2020). Aspek Citraan dan Bahasa Figuratif pada Buku Antologi Puisi “Suluk Nang, Ning, Nung” Karya Handoko F. Zainsam. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(01). <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i01.6665>.
- Fitriah, L. (2022). Pelatihan Penulisan Buku Antologi Non-Fiksi Pengalaman Belajar Fisika pada Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4363>.
- Hariyadi, Thamimi, M., Ashadi Alimin, A., & Sulastris, S. (2022). Pendampingan Pembuatan Buku Antologi Puisi Siswa Di Smp Negeri 3 Sungai Kakap. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.269>.
- Hsiang, T. P., Graham, S., & Yang, Y.-M. (2020). Teachers’ practices and beliefs about teaching writing: a comprehensive survey of grades 1 to 3 teachers. *Reading and Writing*, Vol. 33, pp. 2511–2548. Springer Science and Business Media LLC. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10050-4>.
- Ilhami, D. R., Gunawan, D., & Nuriyanti, R. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Dalam Buku Antologi Cerpen Dan Puisi Anak Balon Keinginan Penyusun Korrie Layun Rampan Dan Implikasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i1.1176>.
- Kansızoğlu, H. B. (2023). Investigating Turkish teachers views and practices on writing instruction in secondary schools: A mixed-methods study. *Journal of Pedagogical Research*. Journal of Pedagogical Research. <https://doi.org/10.33902/jpr.202319728>.

- Khaerati, Syam, S., & Syam, M. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dan Analisis Data Bagi Guru di SMA Negeri 5 Palopo. *Madaniya*, 4(1), 165–170. <https://doi.org/10.53696/27214834.364>.
- MacFarlane, B. (2021). Foreign Language Education and Professional Learning for Teachers of Advanced Language Learners. *Best Practices in Professional Learning and Teacher Preparation*, pp. 109–128. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003233275-9>.
- Mackh, B. M. (2018). Writing as Instruction and Assessment. *Higher Education by Design*, pp. 111–129. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781351133715-6>.
- Mardin, H., Nane, L., Demulawa, M., Hardianti, W. E., & Alwi, N. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Penulisan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah bagi Peserta Didik dan Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Boalemo Provinsi Gorontalo. *E-Dimas (Educations-Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 14(1). <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.11466>.
- Meriyati. (2022). Penggunaan Pendekatan Saintifik sebagai Best Practice Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.43>.
- Ngangga Saputra, Alifiah Nurachmana, Hernika Anja Ratna Putri, Nani Sidarwati, & Selvia Sarcie. (2022). Majas Perulangan Dalam Buku Antologi Puisi Guru “Tentang Sebuah Buku Dan Rahasia Ilmu” Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sma. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.157>.
- Niagara Adriatik, A., Kanzunudin, M., & Nugraheni, L. (2022). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang Karya Jumari HS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.214>.
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199–1209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.544>.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Edi, P. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Sagala, S., Lubis, W., & Sagala, G. H. (2019). Canonical correlation between principal leadership and school capacity. *International Journal of Management in Education*, 13(3). <https://doi.org/10.1504/IJMIE.2019.100413>.
- Sari, Y. Y., Solihati, N., & Fatayan, A. (2022). Development of a Prophetic Character Education Model for Elementary School Students through the Work. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4). <https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.5966>.
- Shaleh, M., & Anhusadar, L. (2021). Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2158–2167. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>.
- Tyas, E. H., & Naibaho, L. (2021). HOTS LEARNING MODEL IMPROVES THE QUALITY OF EDUCATION. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 9(1). <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9.i1.2021.3100>.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.
- Wahyuningsih, I. (2022). Best Practice Pembelajaran Writing Yang Menyenangkan Dengan E-Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Sman I Bodeh. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(3). <https://doi.org/10.51878/edutech.v2i3.1545>.
- Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.861>.